

**KONSELING INDIVIDU PADA SANTRI *BROKEN HOME*  
DI PONDOK PESANTREN BANGUNJIWO BANTUL  
(Studi Kasus Pada Dua Orang Santri *Broken Home*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

**M. Anwar Kamil**  
**NIM. 13220105**

**Pembimbing:**

**Drs. H. Abdullah, M.Si.**  
**NIP: 19640204 199203 1 004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1503/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Konseling Individu pada Santri Broken Home di Pondok Pesantren Bangunjiwo Bantul  
(Studi Kasus pada Dua Orang Santri Broken Home)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Anwar Kamil  
NIM/Jurusan : 13220105/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 19 Juli 2017  
Nilai Munaqasyah : 91.66 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Drs. H. Abdullah, M.Si.**

NIP 19640204 199203 1 004

Penguji II,

**Drs. Abror Sodik, M.Si.**

NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag.**

NIP 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Plt. Dekan,



**Dr. H.M. Kholili, M.Si.**

NIP 19590408 198503 1 085



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta Kode Pos 55221

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikumwarahmatullaahiwabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwas kripsi Saudara:

Nama : M. Anwar Kamil  
Nim : 13220105  
Judul skripsi : *Konseling Individu Pada Santri Broken Home Di Pondok Pesantren Bangunjiwo Bantul (Studi Kasus Pada Dua Orang Santri Broken Home)*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikumwarahmatullaahiwabarakatuh*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi BKI



**A. Saïd Hasan Basri, P.Si., M.Si.**  
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 15 Juni 2017  
Pembimbing I

**Drs. H. Abdullah, M.Si.**  
NIP. 19640204 199203 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Anwar kamil  
NIM : 13220105  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul **“Konseling Individu Pada Santri *Broken Home* Di Pondok Pesantren Bangunjiwo Bantul”** (Studi Kasus Pada Dua Orang Santri *Broken Home*), adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 16 Juni 2017

Yang menyatakan,



  
M. Anwar Kamil  
NIM. 13220105

*PERSEMBAHAN*

*Tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*Keluarga Tercinta*

*BAPAK SAMURI & IBU ROFI'AH*

*Mas Fadli & Mbak Indah*

*Keponakan.*

*serta*

*Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam*

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

*UM Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ﴿٦﴾  
فَسَنِّيِرُهُ لِيُسْرَىٰ ﴿٧﴾

*“sungguh, kamu berjuang dengan tujuan yang berbeda-beda, dan orang yang memberi, bertaqwa dan menunjukkan yang terbaik, pasti kami mudahkan baginya jalan menuju kebahagiaan.”*

*(QS. Al-Layl (92): 4-7)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 477

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman jahiliyah menuju Islam, dari kegelapan menuju cahaya Islam.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materiil. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak H. Abdullah, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Drs. Abror Sodik, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Bapak Drs. H. Muslih Ilyas, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mbangunjiwo, Kasihan, Bantul, DI. Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Santri Putra Pondok Pesantren Mbangunjiwo yang telah membantu serta memberi semangat motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan rekan-rekan, Keluarga Besar Jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2013, Terimakasih atas Do'a dan dukungan kalian serta kebersamaan dan kenangan manis pahit yang tercipta selama 4 tahun ini.
10. Sahabat serta teman seataap selama sebulan lebih kelompok 101 KKN 90 Dusun Kenongo (Ngelo) Desa Monggol, Kec. Saptosari yang terdiri: Ardi, Adli, Faza, Lutfi, Endah, Nisa, Dinda, Jariyah, kiki. terimakasih atas semua kenangan serta support yang kawan-kawanberikan.
11. Team PPL UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih support serta kerjasama yang menyenangkan selama sebulan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.



12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya atau pihak lain yang membutuhkannya. Amin.

Yogyakarta, 16 Juli 2017

Penulis

**M. Anwar Kamil**  
**NIM. 13220105**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

M. ANWAR KAMIL, Konseling Individu Pada Santri *Broken Home* Di Pondok Pesantren Bangunjiwo Bantul (Studi Kasus Pada Dua Orang Santri *Broken Home*), Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan serta mendiskripsikan dari rumusan masalah terkait bagaimana metode konseling dalam menangani santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Bangunjiwo Bantul.

Latar belakang dalam penelitian ini, adanya santri dari keluarga *broken home* yang mempunyai perilaku negatif di Pondok Pesantren Bangunjiwo, santri yang mengalami *broken home* sering melakukan pelanggaran di pondok pesantren, Suka berbohong, mencurangi santri lain bahkan suka menyendiri serta mudah stres. Sudah semestinya bagi semua elemen pondok pesantren bawahannya harus mengatasi masalah yang dihadapi santri. Jika hal tersebut tetap dibiarkan, maka kedepannya akan ada banyak hal-hal buruk yang mereka lakukan di masyarakat nanti. Untuk itu perlu adanya peran pengasuh untuk memberi layanan bimbingan dan konseling kepada santri yang mempunyai perilaku negatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren bangunjiwo yaitu bapak KH. Muslih Ilyas yang merupakan pendiri sekaligus yang mempunyai pondok pesantren, serta dua santri yang dilatarbelakangi keluarga *broken home*, khususnya santri pendiam dan santri yang suka berbohong serta melanggar aturan pondok pesantren. Objek dalam penelitian ini sendiri adalah pendekatan apa saja yang digunakan pengasuh dalam mengatasi masalah serta penyelesaiannya pada santri. Adapun pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data sendiri menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode konseling individu yang digunakan pengasuh pada dua orang santri *broken home* di pondok Pesantren Bangunjiwo Bantul adalah: Pertama, konseling direktif yaitu pengasuh pondok lebih berperan aktif dalam menyelesaikan masalah kepada dua santri. Kedua, konseling eklektif yaitu pengasuh memberi kesempatan kepada dua santri untuk mengungkapkan permasalahan secara bebas, namun pengasuh juga memberi saran, nasehat serta pemahaman agar kedua santri bisa memutuskan sendiri alternatif pemecahan masalah yang dialami.

**Kata kunci:** Konseling Individu Dan Santri *Broken Home*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	31

**BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN  
KONSELING DI PONDOK PESANTREN  
BANGUNJIWO BANTUL DAN PROFIL SANTRI  
*BROKEN HOME***

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Mbangunjiwo	37
B. Sejarah Pondok Pesantren Mbangunjiwo .....	38
C. Bentuk Bimbingan Dan Konseling Pada Santri Di Pondok Pesantren Bangunjiwo....	51
D. Profil Santri Broken Home di Pondok Pesantren Bangunjiwo.....	63

**BAB III METODE KONSELING INDIVIDU PADA DUA  
SANTRI *BROKEN HOME* DI PONDOK  
PESANTREN BANGUNJIWO BANTUL**

A. Konseling Direktif .....	69
B. Konseling Eklektif.....	83

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran- saran .....	93
C. Kata Penutup.....	94

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Struktur Pengurus Pondok Pesantren Mbangunjiwo.	42
----------	---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan pengurus Pondok Pesantren Bangunjiwo .....	43
Tabel 2 Nama-Nama Ustadz/ Ustadzah .....	45
Tabel 3 Daftar Santri/ Santriwati Pondok Pesantren Bangunjiwo .....	45
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Bangunjiwo .....	47
Tabel 5 Daftar Inventaris Pondok Pesantren Bangunjiwo .....	48



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul yang penulis maksud yaitu: “*Konseling Individu Pada Santri Broken Home Di Pondok Pesantren Bangunjiwo Bantul*” Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus yaitu salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.<sup>1</sup> Maka perlu ditegaskan beberapa istilah maksud dari judul tersebut, yakni sebagai berikut:

#### 1. Konseling Individu

Konseling secara bahasa berasal dari kata *counsel* yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*. Jadi, kata *counseling* dapat diartikan pemberian nasehat kepada seseorang secara tatap muka.<sup>2</sup>

Konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seseorang santri dengan tujuan berkembangnya

---

<sup>1</sup> <http://www.google.co.id/search?client=ucweb-b&channel=sb&q=penjelasan+studi+kasus&spell=1&sa=X&ved=0ahUKEwjgqPFjrfVAhVCGpQKHVS1C1kQvwUIOg>, Rabu, 02 Agustus 2017 jam 05.30 WIB.

<sup>2</sup> Tidjan SU. ddk, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Yogyakarta: UPP IKPIP, 1993), hlm. 7.

potensi santri, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>3</sup>

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara. Konseling dilakukan oleh seseorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi klien.<sup>4</sup> Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap santri dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap dan perilaku.

Konseling individu adalah suatu layanan berupa dialog tatap muka antara konselor dan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan segenap potensi yang ada.<sup>5</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan konseling individu adalah pemberian bantuan berupa cara atau pendekatan secara langsung yang diberikan oleh konselor terhadap klien yang mengalami masalah untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk mensejahterakan kehidupan klien.

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. Sofyans Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ikatan anggota penerbit Indonesia, 2011), hlm. 25.

<sup>4</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 105.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 101.



## 2. Santri *Broken Home*

Santri adalah orang yang belajar menempuh ilmu di pesantren. Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan pergi ke tempat yang jauh seperti pesantren, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dalam hal ini santri yang dimaksud dalam penulisan ini adalah santri yang belajar di Pondok Pesantren Bangunjiwo yang mengalami masalah *Broken Home*. Santri tersebut yang memiliki masalah *Broken Home* yang belum tentu santri lain mengalaminya. Masalah yang dialami oleh santri *Broken Home* ini diantaranya, belum bisa memecahkan masalah sendiri dan pola berfikirnya masih seperti anak-anak tidak sesuai dengan usia yang seharusnya.

*Broken Home* yaitu sebuah keluarga yang sudah tidak memiliki keharmonisan dalam rumah tangga yang pada akhirnya berdampak pada anak-anaknya.<sup>7</sup> *Broken Home* dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu, karena faktor kematian, faktor ekonomi, perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi dan perceraian, terlalu mementingkan ego dan lain sebagainya.

Santri *Broken Home* merupakan korban dari ketidakharmonisan yang terjadi dalam sebuah keluarga yang berakibat anak kurang dalam hal mendapat kasih sayang orangtuanya. Hal ini dapat berpengaruh pada mental seorang santri dan juga menyebabkan seorang Santri tidak mempunyai semangat lagi dalam hidupnya.

---

<sup>6</sup> W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 871.

<sup>7</sup> Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Agama, 1997), hlm. 10.

Apabila memiliki masalah masih bingung untuk mencari jalan keluarnya.

Santri *Broken home* dalam penelitian ini adalah seorang santri yang mengalami kondisi keluarga yang tidak harmonis yaitu kurangnya komunikasi kedua orang tua, serta berpisah karena salah meninggal dunia, dari hal tersebut maka menyebabkan perceraian dan berpisahnya kedua orangtua.

### 3. Pondok Pesantren Bangunjiwo

Pondok Pesantren Bangunjiwo terletak di Dusun Lemahdadi Kidul Rt 02 Rw 13, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Pondok Pesantren adalah suatu lembaga Pendidikan Islam yang sistem pendidikan dan pengajarannya mempunyai ciri-ciri tertentu.<sup>8</sup> Pesantren diartikan juga sebagai sekolah agama bagi pelajar muslim.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Bangunjiwo adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam, dimana mereka yang menuntut ilmunya disebut santri dan selama mereka menuntut ilmu tersebut bernaung di asrama. Sedangkan pengasuh disebut kyai.

### 4. Studi Kasus Pada Dua Orang Santri *Broken Home*

studi kasus yaitu salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam

---

<sup>8</sup> Mulyadi Sumadi, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Adya Media, 1986), hlm. 30.

<sup>9</sup> Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam 1&*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 161.

tentang mengapa sesuatu terjadi.<sup>10</sup> Dengan demikian yang di maksud dengan studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan secara langsung dan lebih mendalam untuk mendapatkan hasil sedetail mungkin pada dua orang santri *broken home*.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Konseling Individu pada Santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Bangunjiwo Bantul” (Studi Kasus pada Dua Orang Santri *Broken Home*) adalah metode konseling individu yang digunakan pengasuh pada dua orang santri *broken home* di Pondok Pesantren Bangunjiwo Bantul.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dunia begitu luas dan terbagi dalam berbagai suku dan ras. Memiliki beragam bahasa dan beragam adat atau tradisi juga. Selain itu, dunia ini terdapat begitu banyak manusia. Di belahan dunia ini juga terdapat beragam makhluk hidup diantaranya tumbuhan dan hewan. Manusia, hewan dan tumbuhan hidup selaras. Manusia membutuhkan hewan dan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu membutuhkan orang lain, baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Manusia senantiasa memiliki keinginan untuk melanjutkan keturunannya. Dari situlah manusia akan menikah dengan lawan jenisnya. Dengan demikian,

---

<sup>10</sup> <http://www.google.co.id/search?client=ucweb-b&channel=sb&q=penjelasan+studi+kasus&spell=1&sa=X&ved=0ahUKEwjgqPFjrfVAhVCGpOKHVS1C1kQvwUIOg>, Rabu, 02 Agustus 2017 jam 05.30 WIB.

akan memiliki keturunan yang terus menerus. Setelah adanya pernikahan maka disebut keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya anak sejak lahir sampai dewasa. Oleh karena itu, fungsi keluarga menjadi sangat penting untuk diketahui setiap orang tua. Kesejahteraan keluarga sangat erat kaitannya dengan pembinaan anak dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran sangat penting dalam keluarga dan perlu dibekali pengetahuan tentang pola asuh anak dalam keluarga.

Anak dalam keluarga mengalami pertumbuhan mulai dari bayi hingga remaja dan pada akhirnya akan menikah dan memiliki keluarga sendiri. Masa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Masa dimana seseorang tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.<sup>11</sup>

Santri merupakan sebutan untuk orang yang mengaji di Pondok Pesantren. Terdiri dari anak-anak, remaja bahkan dewasa. Santri remaja yang rentan mendapat masalah karena kondisinya yang masih sangat labil. Hal ini berarti dalam usia santri terutama permasalahan semakin kompleks dan mereka memerlukan bantuan untuk mengatasi masalahnya tersebut. Ada permasalahan yang muncul dikarenakan permasalahan keluarga, permasalahan sosial, pribadi, belajar, karier, maupun permasalahan

---

<sup>11</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 9.

keagamaan. Keluarga dan sekolah mempunyai pengaruh yang penting untuk membantu perkembangan santri dan membantu santri mengatasi masalah-masalah yang di hadapi remaja yang semakin lama semakin kompleks.

Ketika santri mengalami permasalahan dalam keluarganya dan dari permasalahan tersebut muncul perilaku-perilaku negatif yang dapat menimbulkan masalah, dalam hal ini keluarga tidak dapat berperan secara maksimal untuk membantu mengatasi permasalahan santri tersebut. Sehingga pihak Pondok memiliki peran penting dalam membantu santri mengatasi masalah mereka. Pengasuh Pondok disini mempunyai peran penting dalam membantu santri menyelesaikan masalah, melalui layanan yang di berikan oleh konselor /Pengasuh Pondok, salah satunya melalui pelayanan konseling individu. Konseling individu dalam hal ini merupakan layanan yang tepat diberikan pada santri yang mengalami masalah pribadi, yaitu santri yang mempunyai permasalahan dalam keluarganya yang berlatar belakang *broken home*.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Konseling Individu Pada Santri *Broken Home* Di Pondok Pesantren Bangunjiwo Bantul”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang di atas tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana metode konseling individu pada dua santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Bangunjiwo Bantul?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode konseling individu pada dua santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Bangunjiwo Bantul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengasuh pondok pesantren menjadi kontribusi dan pengembangan dalam rangka meningkatkan layanan yang ada di Pondok Pesantren.

###### b. Bagi Pondok Pesantren Bangunjiwo

Hasil penelitian ini dapat membantu Pondok Pesantren Bangunjiwo dalam memberikan layanan pada santri yang mengalami *broken home*.

###### c. Bagi UIN Sunan Kalijaga

Sebagai sumber bacaan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam tentang konseling individu pada santri *broken home*.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sumber bacaan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa penelusuran yang berhubungan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tabah Anjar V yang berjudul “*Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Persoalan Bullying di MAN Temanggung*”. Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stereotip* (pandangan umum) remaja adalah anak-anak yang berpenampilan tidak rapi dan mereka cenderung berperilaku merusak. Hal ini menyebabkan orang dewasa atau orang tua yang mengawasi kehidupan remaja tersebut akan terkena dampaknya yang ditimbulkan oleh perilaku remaja tersebut.<sup>12</sup> Persamaan dari skripsi ini dengan penulis yaitu sama sama mengkaji tentang metode konseling individu, namun perbedaannya skripsi ini lebih fokus kepada bullying, sedangkan penulis lebih fokus kepada santri broken home.
2. Penelitian yang dilakukan Marwah Rusydiana yang berjudul “*Metode Konseling Individu Terhadap Santri Terlambat Masuk Sekolah di MAN 1 Yogyakarta*”. Fakultas Dakwah dan komunikasi pada tahun

---

<sup>12</sup> Tabah Anjar V, “*Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Persoalan Bullying di MAN Temanggung*”, skripsi: tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara konseling individu terdapat siswa terlambat masuk MAN Yogyakarta 1, yaitu yang pertama, konseling direktif yaitu guru bimbingan dan konseling lebih aktif dari pada siswa. Guru bimbingan konseling memberi saran, nasihat, motivasi dan pemahaman pemahaman tentang diri sendiri, aturan sekolah dan agama kepada siswa agar tidak terlambat masuk sekolah lagi, kedua konseling eklektif yaitu siswa mencari alternatif solusi dan guru bimbingan dan konseling juga memberi saran namun keputusan penyelesaian tetap pada dari siswa itu sendiri. Dengan begitu siswa akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan menerima konsekuensi jika masih terlambat masuk sekolah lagi. Hal ini menunjukkan bahwa konseling individu mempunyai makna spesifik yaitu, pertemuan konselor dengan klien secara individu. Dalam konseling ini terjadi hubungan konseling yang bernuansa *report*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien, agar klien tersebut mengantisipasi masalah-masalah yang sedang dihadapinya.<sup>13</sup>

Persamaan dari skripsi ini dengan penulis yaitu sama sama mengkaji tentang metode konseling individu, namun perbedaan skripsi ini dengan penulis metode konseling individunya lebih fokus pada siswa yang Terlambat Masuk Sekolah di MAN 1 Yogyakarta, sedangkan penulis lebih fokus terhadap santri broken home.

---

<sup>13</sup> Marwah Rusydiana, "*Metode Konseling Individu Terhadap Santri Terlambat Masuk Sekolah di MAN 1 Yogyakarta*", Skripsi: tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016).



3. Penelitian yang dilakukan Uli Auliya yang berjudul “*Strategi coping pada anak Broken home*”. Fakultas Dakwah dan komunikasi pada tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan study kasus penelitian ini bermaksud untuk memahami fonomena langka dan unik tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk strategi coping yang digunakan oleh subjek bunga yang merupakan anak broken home. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Persamaan dari skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang masalah anak broken home. Sedangkan perbedaan didalam skripsi ini penangananya menggunakan Strategi coping sedangkan penulis penangananya menggunakan konseling individu.<sup>14</sup>

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Konseling Individu**

#### **a. Pengertian Konseling Individu**

Konseling individu adalah pertemuan konselor dengan klien secara individu, di mana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *report*, dan konselor berupaya memberikan bantuan

---

<sup>14</sup> Uli Auliya, “*Strategi coping pada anak broken home*”, Skripsi: tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017).

untuk pengembangan pribadi klien agar klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas metode konseling individu yaitu cara yang digunakan dalam pelaksanaan konseling terhadap santri secara individu yang berupa pemberian bantuan dari konselor kepada santri dalam mengatasi permasalahan keluarga *broken home* sehingga seorang klien tidak salah dalam mengambil keputusan untuk mencapai suatu tujuan yang matang.

Seperti pada penegasan judul di atas tentang pengertian konseling individual, bahwa konseling individu itu mencakup metode atau cara dalam suatu bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan secara individu dan tatap muka antara konselor dengan santri. Masalah yang dipecahkan melalui konseling adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi dan konselor hanya menghadapi seseorang secara individu.

#### b. Tujuan Konseling Individu

Sebagai suatu proses pemberian bantuan konseling memiliki tujuan, yaitu meliputi:

- 1) Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.
- 2) Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil sesuatu.
- 4) Meningkatkan hubungan antar perorangan (interpersonal).

---

<sup>15</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.159.

Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menjadi pribadi yang mandiri dalam hal:

- 1) Mengetahui dan menerima diri dan lingkungan.
- 2) Mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.
- 3) Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.
- 4) Mengarahkan diri sendiri.
- 5) Mengaktualisasikan diri.<sup>16</sup>

c. Fungsi Konseling Individu

Konseling individu mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

1) Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, hal yang perlu dipahami yaitu, pemahaman terhadap permasalahan yang dialami klien. Dalam pengenalan, bukan saja hanya mengenal diri klien, melainkan lebih dari itu, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang kepribadian, kekuatan dan kelemahan, serta kondisi klien.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan ini bertujuan agar klien tidak terjerumus kedalam hal-hal yang membahayakan. Hal ini karena tindakan pencegahan lebih baik dari pada mengobati seseorang yang sudah terjerumus ke dalam hal-hal yang berbahaya tersebut.

---

<sup>16</sup> Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: indeks, 2011), hlm. 36.

### 3) Fungsi Pengentasan

Dalam melakukan bimbingan dan konseling, konselor bukan ditugaskan untuk mengentaskan klien dengan menggunakan unsur-unsur fisik yang berada di luar diri klien, tetapi konselor ditugaskan mengentaskan klien dengan menggunakan kekuatan-kekuatan yang berada di dalam diri klien itu sendiri.

### 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu, baik hal yang merupakan bawaan, maupun dari hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai peraturan, kegiatan, dan program.<sup>17</sup>

#### d. Prinsip Konseling Individu

Konselor akan banyak menghadapi variasi dalam berhadapan dengan konseli karena setiap konseli mempunyai masalah pribadi yang bersifat individual. Dalam menghadapi berbagai macam masalah yang dialami konseli, seorang konselor bimbingan dan konseling harus dapat berpegang pada prinsip-prinsip umum, yaitu:

---

<sup>17</sup> Makmum Khairani, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 19.

- 1) Konselor harus membentuk hubungan baik dengan konseli.
- 2) Konselor harus memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara dan mengekspresikan dirinya.
- 3) Konselor sebaiknya tidak memberikan kritik kepada konseli dalam suatu proses konseling.
- 4) Konselor sebaiknya tidak menyanggah konselinya, karena penyanggahan dapat mengakibatkan rusaknya hubungan kepercayaan antara konselor dan konseli.
- 5) Konselor sebaiknya melayani konseli sebagai pendengar yang penuh perhatian dan penuh pengertian, dan konselor diharapkan tidak bertindak atau bersikap otoriter.
- 6) Konselor harus mengerti perasaan dan kebutuhan konseli.
- 7) Konselor harus bisa menanggapi pembicaraan konseli dalam hubungannya dengan latar belakang kehidupan pribadinya dan pengalaman-pengalaman pada masa lalu.
- 8) Konselor sebaiknya memperhatikan setiap perbedaan pernyataan konseli, khususnya mengenai nilai-nilai dan nada perasaan konseli.
- 9) Konselor harus memperhatikan apa yang diharapkan oleh santri dan apa yang akan dikatakan oleh konseli, tetapi konseli tidak dapat mengatakannya.

10) Konselor sebaiknya berbicara dan bertanya pada saat yang tepat.

11) Konselor harus memiliki dasar *acceptance* (menerima) terhadap konseli.<sup>18</sup>

e. Metode Konseling Individu

Konseling individu merupakan upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka atau berkomunikasi antara konselor atau pembimbing dengan klien atau santri. Dengan kata lain pemberian bantuan diberikan melalui hubungan yang bersifat *face to face*, yang dilaksanakan dengan wawancara pembimbing dengan santri. Masalah-masalah yang yang dipecahkan melalui teknik konseling adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi. Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh seorang konselor bimbingan dan konseling melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh santri, sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 127-131.

<sup>19</sup> Tohirin, *bimbingan dan konseling*, hlm. 296.

Ada tiga metode konseling yang bisa dilakukan dalam konseling individu:

1. Konseling Direktif ( *Directive Counseling* )

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang paling berperan adalah konselor, dalam prakteknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalah, selain itu konselor juga memberikan saran, anjuran, dan nasehat (motivasi) kepada klien.<sup>20</sup> Pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor dan klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor.

2. Konseling Non Direktif ( *Non Directive Counseling* )

Konseling nondirektif disebut juga teori *client centered* (konseling berpusat pada klien atau santri). Dalam praktek nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang lebih berperan adalah konseli. Klien atau konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk santri yang berkepribadian tertutup atau *introvert*, karena santri dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak bicara.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Edisi refisi), Jakarta: Bineka Cipta, 2004, hlm: 297.

<sup>21</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*, hlm. 299.

### 3. Konseling Eklektif

Tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah santri, dan semua situasi konseling. Santri di sekolah, di Madrasah atau Pondok Pesantren memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif atau non-direktif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa santri yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang di hadapi santri dan melihat situasi konseling.

Apabila terhadap santri tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode non-direktif begitu juga sebaliknya. Penggabungan kedua metode konseling di atas disebut metode eklektif. Penerapan metode konseling ini yaitu dalam keadaan tertentu, konselor menasehati dan mengarahkan santri sesuai dengan masalahnya. Akan tetapi dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada santri untuk berbicara dan Pengasuh Pondok mengarahkan saja.<sup>22</sup>

Metode atau cara konseling individu di atas adalah teknik konseling individu secara umum karena teknik

---

<sup>22</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (berbasis integrasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 297-301.



konseling individu terhadap santri *broken home* yang dibahas secara khusus belum ada.

f. Pendekatan Konseling Individu

Pendekatan konseling individu yang dilakukan adalah:

1. Konseling Behavior

Konseling behavior berangkat dari aliran behaviorisme yaitu aliran psikologi yang mengkaji perilaku individu dari setiap aktivitas individu yang diamati, bukan peristiwa hipotetis yang terjadi. Behavior memandang bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengetahuan dengan mengkondisikan dan menciptakan stimulus-stimulus tertentu dalam lingkungan.<sup>23</sup>

2. Konseling Rasional Emotif

Pada konseling ini manusia pada dasarnya adalah unik yang memiliki kecenderungan untuk berfikir rasional dan irasional. Ketika berfikir rasional manusia akan efektif, bahagia, dan kompeten, namun ketika berfikir irasional individu tersebut tidak menjadi efektif.<sup>24</sup>

3. Konseling Realita

Konseling realita pada dasarnya merupakan pertolongan yang praktis dan relatif sederhana. Bentuk bantuan dilakukan secara langsung kepada konseli. Konseling

---

<sup>23</sup> Akmad Sudrahad, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, (Yogyakarta: Paramitra Publising, 2011), hlm. 46.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 57-58.

realita lebih menekankan pada masa kini, maka dalam pemberian bantuan tidak perlu melacak masa lalu.<sup>25</sup>

#### 4. Konseling Humanistik

Konseling humanistik sangat memperhatikan dimensi manusia dalam hubungannya dengan lingkungan secara manusiawi. Konseling ini menitikberatkan pada kebebasan individu untuk mengungkapkan pendapat, menentukan pilihan, dan tanggung jawab personal.<sup>26</sup>

#### 5. Konseling Gestalt

Konseling ini berpendapat bahwa Individu bukan semata mata merupakan penjumlahan dari organ-organ seperti hati, jantung, otak dan sebagainya, melainkan merupakan koordinasi dari semua bagian tersebut. Manusia aktif terdorong kearah keseluruhan dan integrasi pemikiran, perasaan, dan perilaku.<sup>27</sup>

Jadi, konseling pada dasarnya merupakan suatu aktifitas pemberian nasehat berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli, yang mana konseling datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan, sehingga klien meminta pertolongan pada konselor agar dapat

---

<sup>25</sup> *Opcid*, hlm. 64.

<sup>26</sup> Akmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa.,...*, hlm. 67.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

memberikan bimbingan dan metode psikologis dalam upaya sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kualitas kepribadian yang tangguh.
- b) Mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individual dan lingkungan.
- c) Menanggulangi problema hidup dan kehidupan secara mandiri.

## 2. Tinjauan Tentang Santri *Broken Home*

### a. Santri *Broken Home*

Santri adalah orang yang belajar menempuh ilmu di pesantren. Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan pergi ke tempat yang jauh seperti pesantren, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Secara etimologis *broken home* diartikan sebagai keluarga retak.<sup>29</sup> Jadi keluarga *broken home* adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan dapat berakhir pada perceraian.

Jadi santri *broken home* bukanlah hanya anak yang berasal dari ayah dan ibunya bercerai, namun anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh, dimana ayah dan ibunya tidak dapat

---

<sup>28</sup> W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 871.

<sup>29</sup> Jihn M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, ( Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 80.

berperan dan berfungsi sebagai orang tua yang sebenarnya. Hal ini akan memberikan pengaruh tidak baik bagi anak, suasana keluarga yang tidak baik ini akan cepat sekali direspon oleh anak, dan ini akan menimbulkan efek negatif bagi kehidupan anak.

b. *Macam-macam Broken Home*

Keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek:

- 1). Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai;
- 2). Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologi.<sup>30</sup>

c. *Faktor-faktor broken home*

Beberapa faktor yang menyebabkan sebuah keluarga mengalami masalah serta dapat menyebabkan keluarga menjadi keluarga yang *broken home* antara lain:

1) *Faktor Mertua*

Sebuah rumah tangga yang dibangun oleh suami dan istri sedapat mungkin untuk berdiri sendiri, lepas dari keluarganya masing-masing agar pembinaan rumah tangga bebas dari bermacam-macam pengaruh orang lain yang tidak selamanya

---

<sup>30</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 66.

membawa suasana nyaman. Karena *intevensi* dari mertua yang berlebihan dapat menimbulkan keluarga broken home.

## 2) Faktor Pihak Ketiga

Faktor pihak ketiga dalam sebuah pernikahan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada keretakan rumah tangga. Dengan kehadiran pihak ketiga dalam keluarga menjadikan pasangan suami istri tidak lagi peduli dengan kewajiban masing-masing.

## 3) Poligami

Keterbatasan suami untuk bersikap adil terhadap istri-istrinya dan anak-anaknya, baik adil dalam hal materi maupun adil dalam membagi kasih sayang dapat menimbulkan penyakit cemburu dan sangat berpotensi dalam memicu perpecahan dalam rumah tangga.<sup>31</sup>

## 4) Suasana Keluarga yang Retak

Ketidak harmonisan hubungan antara anak dengan keluarga menjadi penyebab terjadinya rumah tangga retak. Suasana ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain perceraian, orang tua terlalu sibuk bekerja, salah satu orang tua sudah meninggal, orangtua dan anggota keluarga lainnya tidak mau mengerti tugas perkembangan anak, atau anak sendiri tidak mau peduli terhadap tugas-tugas yang seharusnya dipikulnya

---

<sup>31</sup> Nasaruddin Latif, *Ilmu Perkawinan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 70-85.

dalam keluarga. Suasana inilah yang menjadikan keluarga itu retak, atau lebih dikenal dengan sebutan *broken home*.<sup>32</sup>

#### 5) Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud disini bukan hanya keluarga yang kekurangan ekonomi akan tetapi keluarga yang berkecukupan juga mempunyai potensi untuk menjadi keluarga *broken home*. Banyak keluarga yang bercerai karena kekurangan ekonomi akan tetapi tidak sedikit juga keluarga yang berkecukupan dalam ekonomi mengalami hal yang serupa. Hal ini karena tidak adanya rasa saling menerima di antara anggota keluarga terhadap apa yang sudah dimiliki dan dicapai dalam keluarga.

#### d. Dampak Keluarga *Broken Home*

Dalam kondisi keluarga yang retak atau tidak harmonis terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi anak, yaitu:

1). Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Dimana kurang adanya pengawasan orangtua terhadap anak yang berkaitan dengan sekolahan, hubungan sosial, penggunaan waktu luang, sikap dan tingkah laku, organisasi yang dimasuki, pelaksanaan ibadah dan semua aspek yang sering terjadi di masa remaja.

---

<sup>32</sup> Muhamad AL-Mighwar, M. AG, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 202.

2). Lemahnya kondisi ekonomi keluarga, hal ini bisa menghabiskan pertemuan dengan anak hingga nyaris hubungan dialog orang tua dengan anaknyaapun sangat kurang.

3). Unit keluarga yang tidak lengkap juga merupakan kondisi yang menimbulkan dampak psikologis bagi anak, misalnya orang tua bercerai, salah satu meninggal dunia, atau meninggal keduanya.<sup>33</sup>

### 3. Pandangan Islam Terhadap Konseling Individu

Konseling Islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.<sup>34</sup>

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

<sup>33</sup> Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras 2012), hlm. 51-53.

<sup>34</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 95.

*Artinya : Demi masa. Sesungguhnya mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran. (QS. Al-ashr : 1-3).*<sup>35</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk.

Serta diperkuat dengan Hadis Nabi yang menyatakan tentang bimbingan konseling islam melalui nasehat.

*Artinya : “hak seorang muslim pada muslim lainnya ada enam: jika berjumpa hendaklah memberi salam; jika mengundang dalam sebuah acara, maka datangilah undangannya; **bila diminta nasehat, maka nasehatilah ia**; jika memuji allah memuji allah dalam bersin, maka doakanlah; jika sakit jenguklah ia; dan jika meninggal dunia, maka iringilah kekuburnya.” (HR Muslim).*<sup>36</sup>

Tujuan konseling adalah meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan individu yang dibimbing. Tujuan jangka pedek konseling adalah terbinanya iman (fitrah) hingga membuahkan amal saleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar yaitu:

- a. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturan-Nya.
- b. Selalu pada kebaikan (hikmah) di balik ketentuan (*taqdir*) Allah yang berlaku atas dirinya.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 601.

<sup>36</sup> Syeikh Zainuddin Bin Abdul Azis Bin Zainuddin Al-Malibari, *Irsyadul 'ibad*, (Semarang: Toha Putra, 1983), hlm. 85.



- c. Manusia adalah hamba Allah, yang harus beribadah hanya kepada-Nya sepanjang hayat.
- d. Ada itrah (iman) yang dikaruniakan Allah kepada setiap manusia, jika fitrah iman dikembangkan dengan baik, akan menjadi pendorong, pengendali, dan sekaligus pemberi arah bagi jasmani, rohani, dan nafs akan membuahkan amal saleh yang menjamin kehidupannya selamat di dunia dan akhirat.
- e. Esensi iman bukan sekedar ucapan dengan mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati, dan mewujudkan dalam amal perbuatan.
- f. Hanya dengan melaksanakan syari'at agama secara benar, potensi yang dikaruniakan Allah kepadanya bisa berkembang optimal dan selamat dalam kehidupan di dunia dan akhirat.
- g. Agar individu bisa melaksanakan syari'at Islam dengan benar, maka harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memahami dan melaksanakan kandungan kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

Tahap-tahap konseling Islam meliputi:

- a. Meyakinkan individu tentang hal berikut (sesuai kebutuhan):
  - 1) Posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dan adanya sunnatullah yang berlaku bagi semua manusia.
  - 2) Status manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu tunduk dan patuh kepada-Nya. Ada perintah dan larangan

Allah yang harus dipatuhi oleh semua manusia sepanjang hidupnya, dan pada saatnya akan dimintai tanggung jawab oleh Allah tentang apa yang pernah dilakukan selama hidup di dunia.

- 3) Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan Allah (khalifah fil ardh) dan sekaligus beribadah kepada-Nya.
- 4) Ada fitrah yang dikaruniakan Allah kepada manusia, bahwa manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman dan taat kepada-Nya.
- 5) Iman yang benar sangat penting bagi keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat. Tugas manusia adalah memlihara dan menyuburkan dengan selalu mempelajari dan mentaati tuntunan agama.
- 6) Iman bukan hanya pengakuan dengan mulut, tetapi membenarkan dengan hati dan mewujudkan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Ada hikmah dibalik musibah, ibadah, dan syariah yang ditetapkan Allah untuk manusia.
- 8) Adalah suatu keharusan menanamkan Aqidah yang benar pada anak sejak dini, menjauhkan anak dari syirik, dan

membiasakan setiap anggota keluarga melaksanakan ibadah dan beramal saleh secara benar dan istiqamah.

9) Ada syetan yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari jalan Allah. Agar manusia selamat dari bujuk rayu setan, Allah telah menganugerahkan potensi berupa akal, pikiran, perasaan, dan tuntunan agama kepada manusia.

10) Ada hak manusia untuk berikhtiar atau berusaha semaksimal mungkin, tetapi perlu diingat bahwa sebagian keberhasilan masih tergantung pada izin Allah.

11) Tugas konselor hanyalah membantu, individu sendiri yang harus berupaya sekuat tenaga dengan kemampuannya untuk hidup sesuai tuntunan agama.

b. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

Konselor pada tahap ini berperan sebagai pendorong sekaligus pendamping bagi individu dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Maka dari itu, konselor dituntut untuk mampu menjadi model dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Pada tahap ini konselor mengingatkan individu akan hal berikut:

1) Klien akan selamat hidupnya di dunia dan di akhirat jika ia menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap

tingkah lakunya; dan untuk itu ia harus memahami ajaran Islam secara benar dan baik.

2) Klien perlu menyisihkan sebagian waktu dan tenaganya untuk mempelajari agama secara rutin, melalui berbagai sumber dan media.

c. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam, dan ikhsan.

Iman bukan hanya ucapan tapi harus ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah, baik itu ibadah *madhoh* dan *ghairu madhoh*. Untuk itu konselor perlu mendorong klien untuk mewujudkan rukun iman dengan:

- 1) Beribadah hanya kepada Allah dan tidak kepada yang lain.
- 2) Beribadah dengan ikhlas.
- 3) Menyerahkan hasil usahanya kepada Allah.
- 4) Yakin bahwa Allah memiliki makhluk gaib berupa malaikat.
- 5) Mematuhi apa yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an.
- 6) Mematuhi apa yang diajarkan Rasulullah SAW.
- 7) Ikhlas menerima ketentuan Allah atas dirinya.
- 8) Yakin bahwa akan datang hari pembalasan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 108-111.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus yaitu salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.<sup>38</sup> Dalam hal ini peneliti menguraikan keadaan atau gambaran-gambaran, pendekatan konseling individu bagi santri Pondok Pesantren Bangunjiwo untuk mengatasi persoalan keluarga *Broken Home* tersebut.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan data terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

- 1) Pengasuh Pondok, merupakan subjek utama sebagai suatu kegiatan yang diteliti untuk menggali data-data dalam penelitian ini. Pengasuh Pondok yang menjadi subjek penelitian ini adalah Bapak Drs. H. Muslih ilyas sebagai

---

<sup>38</sup> <http://www.google.co.id/search?client=ucweb-b&channel=sb&q=penjelasan+studi+kasus&spell=1&sa=X&ved=0ahUKEwjgqPFjrfVAhVCGpOKHVS1C1kQvwUIOg>, Rabu, 02 Agustus 2017 jam 05.30.

Pendiri serta Pengasuh Pondok di Pondok Pesantren Bangunjiwo.

- 2) Santri, subjek penelitian ini adalah santri pondok. Jumlah santri 35, sedangkan santri yang mengalami *Broken Home* ada dua, maka penulis meneliti dua santri tersebut dengan cara studi kasus. Alasan peneliti mengambil kedua santri yaitu karena kedua santri tersebut yang mengalami *broken home*. Kedua santri tersebut juga merupakan santri yang paling unik, keunikannya dari perilaku, sikap, kepribadian sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui kedua santri yang berinisial AD dan NZ tersebut lebih dalam.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode konseling individu dalam menangani Santri *Broken Home* yang digunakan Pengasuh Pondok dalam mengatasi kasus tersebut di Pondok Pesantren

Bangunjiwo.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis mengamati pelaksanaan metode konseling individu yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok terhadap santri yang mengalami *Broken Home*. Metode observasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah model pengamatan terbuka, yaitu pengamatan yang dilakukan secara terbuka diketahui oleh subjek.<sup>39</sup>

Dalam hal ini penulis tidak mengandalkan observasi secara individual tetapi secara umum dengan jalan meneliti dan mengamati santri yang mengalami *Broken Home*. Jadi dalam observasi ini peneliti mengambil data-data sekunder misalnya tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi lingkungan, peneliti juga mengamati alur Pengasuh Pondok dalam melakukan pelayanan dan lain sebagainya tanpa sedikitpun peneliti campur tangan di dalam bentuk catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara informal. Pada wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada wawancara ini sendiri, jadi tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang akan diwawancarai. Wawancara menjadi teknik utama peneliti untuk mencari data primer. Wawancara penulis lakukan kepada informan pokok yaitu kepada Pengasuh Pondok Pesantren Bangunjiwo, Kedua Santri AD dan NZ yang bersalah dari keluarga *broken home* itu sendiri serta santri lain yang berinisial ZY dan AR sebagai penunjang informasi.

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi, (Bandung: Rosada, 2008), hlm. 174-178.

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>40</sup> Adapun garis besar permasalahan tersebut meliputi metode konseling individu dalam menangani Santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Bangunjiwo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya dari dokumen pribadi yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>41</sup> Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui arsip pondok pesantren bangunjiwo yang berisi tentang keadaan, struktur organisasi, program kerja, maupun catatan aktivitas konseling serta hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis juga menggali informasi untuk mengetahui gambaran dari santri yang menjadi korban *Broken Home*. Dokumentasi akan menjadi teknik pengumpulan data untuk melengkapi data primer.

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 140.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 329.



#### 4. Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>42</sup> Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul peneliti menggunakan data analisis deskriptif- kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>43</sup> Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:<sup>44</sup>

##### 1). Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses ini berjalan terus menerus selama penelitian berlangsung. Sebelum data benar-benar terkumpul sesuai dengan konsep penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

##### 2). Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran mengenai

---

<sup>42</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penyusunan kuantitaif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011), hlm.246.

bagaimana metode konseling individu dalam menangani santri *Broken Home*, metode apa saja yang dilakukan Pengasuh Pondok dalam menangani santri *Broken Home*.

### 3). *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan ini dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab III, maka dapat disimpulkan: Bahwa metode konseling individu yang digunakan pengasuh pondok terhadap dua orang santri *broken home* di Pondok Pesantren Bangunjiwo.

Pertama, konseling direktif yaitu pengasuh lebih aktif dari pada santri. Pengasuh memberi saran, nasihat dan motivasi kepada santri agar bisa merubah perilakunya, sopan santunnya, dan sikapnya. Untuk penyelesaian masalah dua santri tersebut yaitu pengasuh pondok terjun secara langsung dalam menangani masalah tersebut. Dengan begitu dua orang santri akan lebih bisa memahami bahwa apa yang dilakukannya tersebut salah karena itu kebiasaan buruk dan melanggar peraturan yang telah ada di Pondok Pesantren Bangunjiwo.

Kedua, konseling eklektif yaitu pengasuh memberi kesempatan kepada kedua santri untuk menceritakan permasalahan yang terjadi, namun pengasuh juga memberi saran, nasihat, dan pemahaman-pemahaman kepada santri. Santri mencari alternatif solusi dan pengasuh juga memberi rekomendasi namun keputusan dalam hal penyelesaian tetap dari santri itu sendiri. Dengan begitu santri akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan menerima konsekuensi jika masih mengulang kembali perilaku yang tidak sewajarnya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan metode konseling individu terhadap santri *broken home* di Pondok Pesantren Bangunjiwo, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

Bagi program studi BKI, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang metode konseling individu dan kajian islami serta adanya kolaborasi tersebut agar bisa memberikan solusi yang lebih komperhensif bagi santri dan orang tua mengenai kasus *broken home*.

Bagi Pengasuh Pondok Pesantren, semoga bisa memberikan metode konseling individu yang sesuai dalam penanganan santri yang mengalami keluarga *broken home*.

Saran untuk penulis selanjutnya, agar bisa mendalami lagi mengenai hal-hal terkait kasus santri *Broken Home* di Pondok Pesantren, karena diberbagai Pondok Pesantren hususnya belum begitu banyak yang tahu tentang konseling individu apalagi cara penanganan secara husus di luar sana masih banyak terkait masalah santri *broken home*. Selain itu diharapkan bisa mengembangkan dengan penelitian eksperimen dan kuantitatif.

### **C. Penutup**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, atas bimbingan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penyusun skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah mencurahkan segenap kemampuan namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentu saja masih ada kekurangan dari berbagai segi dan jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang telah diharapkan.

Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi bagi penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dan memperbaiki skripsi ini untuk menjadi lebih baik lagi. Kepada semua pihak, sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan banyak terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi refisi)*, Jakarta: Bineka Cipta, 2004.
- Akbar, Ali, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta : Pustaka Agama, 1997.
- AL-Mighwar, Muhamad M. AG, *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Anjar V, Tabah, “*Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Persoalan Bullying di MAN Temanggung*”, skripsi: tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- B. Hurlock, Elizabeeth, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, edisi kelima*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Badrujaman, Aip, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, Jakarta: indeks, 2011.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Mbangunjiwo Bantul
- Echols, Jihn M, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000.
- Erman Amti, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Auliya, Uli, “*Strategi Coping Pada Anak Broken Home*”, Skripsi: tidak, diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi, Bandung: Rosada, 2008.
- <http://www.google.co.id/search?client=ucweb-b&channel=sb&q=penjelasan+studi+kasus&spell=1&sa=X&ved=0ahUK EwjggqPFjrfVAhVCGpQKHVS1C1kQvwUIOg>, Rabu, 02 Agustus 2017 jam 05.30 WIB.

- Khairani, Makmum, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014.
- Lapidus, Ira. M., *Sejarah Sosial Umat Islam 1&2*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Latif , Nasaruddin, *Ilmu Perkawinan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM, 2001.
- Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Teras 2012.
- Musafir bin said az Zahrani, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insan, 2005.
- Poerwadarminto, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Rusydiana, Marwah, "*Metode Konseling Individu Terhadap Santri Terlambat Masuk Sekolah di MAN 1 Yogyakarta*", skripsi: tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sudrahad, Akmad, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, Yogyakarta: Paramitra Publising, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penyusunan kuantitaif kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabet 2011.
- Sumadi, Mulyadi, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta : Adya Media, 1986.
- Tidjan SU.ddk, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Yogyakarta: UPP IKPIP, 1993.
- Tim syamil Al Quran, *Al Quran Dan Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: Sygma, 1987.
- Toharin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Willis, Sofyans, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ikatan Anggota Penerbit Indonesia, 2011.

W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011.

Zainuddin Syeikh, bin Abdul Azis bin Zainuddin Al-Malibari, *Irsyadul 'ibad*, Semarang: Toha Putra, 1983.





## LAMPIRAN

### A. Panduan Wawancara Kepada Pengasuh

1. Bagaimana pendapat anda mengenai santri di pondok?
2. Bagaimana pendapat anda tentang santri *broken home*? (santri AD dan NZ).
3. Bagaimana perilaku santri di pondok ? (sisi negatif dan positifnya)
4. Apa pendekatan bimbingan konseling yang digunakan ?
5. Seperti apa pendekatan yang di lakukan anda terhadap kedua santri ?
6. Mengapa menggunakan pendekatan tersebut?
7. Bagaimana dampak santri setelah mendapatkan bimbingan konseling ?
8. Bagaimana hubungan sosial santri dengan masyarakat sekitar pondok?

### B. Panduan Wawancara Kepada Santri *Broken Home*

1. Apakah anda pernah mengalami masalah komunikasi dengan keluarga / ke-2 orang tua?
2. Masalah seperti apa, bisa di perjelas?
3. Apakah masalah itu bisa bikin kamu berubah?
4. Kapan masalah itu terjadi?
5. Menurutmu itu maslah besar atau tidak?
6. Dari masalah tersebut ada tidak dampak secara langsung pada anda?
7. Bagaimana kamu menyelesaikan masalah tersebut?
8. Siapa yang memberi kamu kekuatan sekarang untuk menghadapi masalah?
9. Lalu apa saja pelajaran atau hikmah yang dapat diambil atas masalah tersebut?

### C. Panduan Wawancara Kapada Santri Lain

1. Apa pendapat anda tentang santri yang *broken home* di pondok?
2. Bagaimana perilaku teman anda tersebut?
3. Bagaimana keadaan santri tersebut di pondok pesantren?



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : M. ANWAR KAMIL  
NIM : 13220105  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. **REKTORIAN UIN SUNAN KALIJAGA**  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag.  
NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

29

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.190/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : M.Anwar Kamil  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Rembang, 10 September 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13220105  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Ngelo  
Kecamatan : Saptosari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,91 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : M. Anwar Kamil  
 NIM : 13220105  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Agung Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 19770103 200501 1 003





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.19.26/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **M. Anwar Kamil**  
Date of Birth : **September 10, 1995**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 18, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	39
<b>Total Score</b>	<b>377</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 18, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.8.99/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : M. Anwar Kamil :

تاريخ الميلاد : ١٠ سبتمبر ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ مارس ٢٠١٧, وحصل  
على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٥٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٨	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٩ مارس ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

# Sertifikat

No. 270/UN.1.3/KM/2014

DIBERIKAN KEPADA

M. Anwar Kamil (13220105)

SEBAGAI

Peserta

Studi Komparatif

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - Universitas Pendidikan Indonesia

Dekan FIP UPI

Ketua Jurusan PPB FIP UPI

Prof. Dr. Ahman, M.Pd

Dr. Nandang Rusmana, M.Pd

NIP. 195901041985031002

NIP. 196005011986031004



D. J. Yogyakarta

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**SERTIFIKAT**

Nomor : B-2015-a/Uin.02/BKI/PP.00.9/10/2016

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**ANWAR KAMIL**  
**NIM : 13220105**

dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada bulan Agustus s.d. Oktober 2016, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016

Mengetahui



Ketua Prodi

*A. Sa'id Hilsan-Basri, S.Psi., M.Si.*  
NIP. 19721001 199803 1 003





## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**M. ANWAR KAMIL**

**13220105**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014  
Ketua



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

PANITIA PEKAN OLAHRAGA KAMPUS (POK) X  
UNIT KEGIATAN MAHASISWA OLAHRAGA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

*Dj Berikan Kepada :*

Nama :

**M Anwar Kamil**

*Sebagai :*

**Juara III Sepak Bola**

Dalam Rangka Pekan Olahraga Kampus Ke - X (POK X ) se-UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Tanggal 28 November - 3  
Desember 2016

Yogyakarta, 3 Desember 2016

Ketua Panitia



Zulfajry Amrullah  
NIM. 15510046

*Mengetahui,*

Pembina UKM Olahraga  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA.  
NIP. 195910011987031 002

Ketua UKM Olahraga



Marta Dwi Saputri  
NIM. 13370014



Sponsored By :



BOS Syiah

Creative Productions

# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

**M. ANWAR KAMIL**

sebagai :

**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,  
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden EMMA UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.

NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi

NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A  
Ketua

Saifudin Anwar

Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK

UIN Sunan Kalijaga 2013

OPAK  
VIII  
2013



# Sertifikat

Nomor: 25/A-2/Pan.PA/BK-MU/BOM-F/My/NI/2013



Di berikan kepada :

**M. ANWAR KAMIL**.....

Sebagai :

**Peserta**

Dalam acara Penerimaan Anggota Baru dan Out bond BOM-F Mitra Ummah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

dengan tema "Menumbuhkan Kesadaran Komitmen Sebagai Internalisasi Terhadap kinerja Berorganisasi"  
pada tanggal 29 November S/d 1 Desember 2013

Ketua Panitia

**PANITIA KEPTAMA**  
BOM-F Mitra Ummah

BADAN OTONOMI MAHASISWA  
"BIRO KONSELING MITRA UMMAH"  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nur'ina Chotiyannida

NIM 12220108

Ketua Umum

**BIRO KONSELING**  
BOM-F Mitra Ummah



*[Signature]*

Alfan Ro'is

NIM 12220074

Pembimbing

BOM-F Mitra Ummah

*[Signature]*

A.Said Hasan Basri, M.Si.

NIP.19750427 200801 1008

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.20.22/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : M. Anwar Kamil :

تاريخ الميلاد : ١٠ سبتمبر ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ نوفمبر ٢٠١٦، وحصل على  
درجة :

٣٩	فهم المسموع
٤٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٦٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ نوفمبر ٢٠١٦

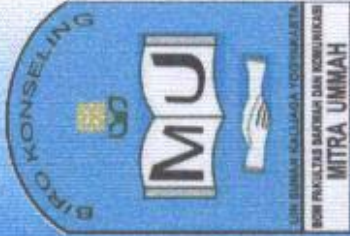
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





# SERTIFIKAT

002/A-1/PH.BOM-F.BK-MU.X/XI/2016

diberikan kepada

**M. ANWAR KAMIL**

sebagai

## PENGURUS

Badan Otonom Fakultas (BOM-F) Biro Konseling Mitra Ummah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunankalijaga Yogyakarta  
Periode 2015/2016

Yogyakarta, 16 November 2016

Mengetahui,

Wakil Dekan III

Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**Abdur Rozaki, S. Ag.M.Si**

NIP. 19750701200501 1 007



Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

# Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

**M. ANWAR KAMIL**

NIM.

**13220105**

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)  
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013  
Kepala Perpustakaan,



M. Soihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012

# Certificate



Diberikan kepada

**M. ANWAR KAMIL**

Sebagai

**PESERTA**

Dalam acara Seminar Nasional Eksistensi Agama dalam Bimbingan dan Konseling Islam dengan Tema

**"Pengoptimalisasian Eksistensi Agama Guna Mewujudkan Kepribadian Konselor Yang Islami"**

yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 09 November 2013

**KEPADA**  
Ketua Panitia

**PELAKSANA KEGIATAN**

**BEM - JBK**

**FAKULTAS DAKWAH**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**

**NIM. 11220078**

**Ketua BEM J BKI**

**Muslimah**

**NIM. 10220014**

**Ketua Jurusan BKI**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Nailul Falah, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 19721001 199803 1 003**

**Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag**  
**NIP. 19701010 199903 1 002**



# SERTIFIKAT

di berikan kepada :

**M. ANWAR KAMIL**

sebagai

**PESERTA**

Dalam acara **Seminar Nasional** dengan tema  
“*Mengupas Konflik Umat beragama di Kawasan Tepi Indonesia*”  
pada tanggal 24 Februari 2016 oleh  
Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Yogyakarta, 23 Februari 2016



Ketua SEMA-F  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

M. Rahmat Zain

Ketua Panitia

Syaifuddin Anwar





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor : 007/3720

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ini memberikan penghargaan kepada :

Nama : **M. ANWAR KAMIL**  
Tempat, Tanggal Lahir : **REMBANG, 10 SEPTEMBER 1995**  
Universitas : **UIN SUNAN KALIJAGA**

Atas prestasinya dalam Liga Pendidikan Indonesia ( LPI ) Tahun 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 23 Mei 2015 di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai :

**JUARA I**

KATEGORI :  
**TINGKAT PERGURUAN TINGGI**

Yogyakarta, 25 Mei 2015

KEPALA DINAS  
PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



**Drs. R. KADARMANTA BASKARA AJI**  
NIP. 19630225 199003 1 010

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : M. Anwar Kamil  
Tempat/TanggalLahir : Rembang, 10 September 1995  
Alamat : Ds. Punjulharjo Rt 03, Rw 01, Kec. Rembang,  
Kab. Rembang, Jawa Tengah  
Domisili : Yogyakarta  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Agama : Islam  
Status : Belum menikah (belum menikah/menikah)  
Nama Ayah : Samuri  
Nama Ibu : Rofiah  
No HP : 085641876687  
Email : [caxmelputra80@gmail.com](mailto:caxmelputra80@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. (2007) Lulus SDN Punjulharjo – Rembang
2. (2010) Lulus Mts N Lasem – Rembang
3. (2013) Lulus SMK TI UFA – Rembang
4. (2017) Masih Menempuh di Universitas Islam Negeri – Yogyakarta

### **C. Riwayat Organisasi**

1. Osis MTs
2. Karang Taruna
3. PMII
4. Mitra Ummah

### **D. Pengalaman Kerja**

1. SMP 2 N Rembang
2. Caxmel Design & Printing Kudus
3. RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
4. Citra Buwana Advanture & Tour



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA